



PERAN PENDAMPINGAN BK TERHADAP KEPERCAYAAN SISWA DALAM BERKOMUNIKASI DI KELAS DENGAN MENGUNAKAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA UTAMA MEDAN

Grumualdo Philippus Sipahutar^{1*}, Jese Karona Imanuel Saragih², Kristian Nehemia Sianipar³, Nur Aisyah Hidayat⁴, Roy Sihombing⁵, Sesilia Fransiska Br Ginting⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: grumualdosipahutar@gmail.com, jesekaronasaragih@gmail.com,
kristiannehemiasianipar@gmail.com, nuraisyahh529@gmail.com, roisihombing737@gmail.com,
sesiliafransiska1@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe and analyze the role of Guidance and Counseling (BK) services in increasing students' confidence in communicating in Indonesian in the classroom environment of Utama Medan Private Junior High School. The research background is based on the phenomenon of low active student participation in formal communication due to the dominance of regional languages, as well as the emergence of psychological barriers in the form of communication apprehension and defensiveness as a defense mechanism. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects included the guidance and counseling teacher, the Indonesian language teacher, and 20 seventh-grade students. The results indicate that low self-confidence is not solely a matter of limited vocabulary, but also a result of fear of failure and social stigmatization. Through a humanistic approach, guidance and counseling services have proven effective in changing students' perceptions, reducing emotional resistance, and building communication courage. Furthermore, cross-functional collaboration between guidance and counseling teachers and subject teachers, as well as the implementation of an inclusive literacy program, are key to successfully creating a learning environment that supports the development of students' communication skills.*

Keywords: *Guidance and Counseling, Self-confidence, Communication, Indonesian, Communication anxiety, Self-defense Mechanism, and Teacher Collaboration*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran pendampingan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan kelas SMP Swasta Utama Medan. Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena rendahnya partisipasi aktif siswa dalam komunikasi formal akibat dominasi penggunaan bahasa daerah serta munculnya hambatan psikologis berupa communication apprehension (kecemasan berkomunikasi) dan sikap defensif sebagai mekanisme pertahanan diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru BK, guru Bahasa Indonesia, dan 20 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri bukan semata masalah keterbatasan kosakata, melainkan akibat ketakutan akan kegagalan dan stigmatisasi sosial. Melalui pendekatan humanistik, pendampingan BK terbukti efektif mengubah persepsi siswa, mereduksi resistensi emosional, dan membangun keberanian berkomunikasi. Selain itu, kolaborasi lintas fungsi antara guru BK dan guru mata pelajaran serta penerapan program literasi inklusif menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Bimbingan dan konseling, Kepercayaan Diri, Komunikasi, Bahasa Indonesia, Kecemasan Berkomunikasi. Mekanisme Pertahanan Diri, dan Kolaborasi Guru.

1. LATAR BELAKANG

Dalam konstelasi pendidikan abad ke-21, kemampuan komunikasi verbal formal diakui sebagai kompetensi dasar yang sangat menentukan keberhasilan akademik dan sosial siswa. Sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai alat integrasi sosial dan identitas akademik di lingkungan sekolah. Namun, data dari Programme for International Student Assessment (PISA) secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan keberanian mengemukakan gagasan siswa di negara berkembang masih menghadapi tantangan besar, salah satunya dari aspek kepercayaan diri. Secara nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat adanya disparitas kemampuan berbicara formal yang dipicu oleh hambatan psikologis, yang jika tidak ditangani akan menghambat partisipasi siswa dalam forum ilmiah di kelas.

Di lingkungan SMP Swasta Utama Medan, ditemukan fenomena di mana siswa cenderung enggan, menolak, atau bersikap keras kepala saat diminta berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara formal. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari menciptakan kesenjangan budaya dan linguistik saat siswa dihadapkan pada tuntutan berbahasa baku di kelas. Kondisi ini memicu ketakutan akan melakukan kesalahan pelafalan, rasa malu, hingga kekhawatiran akan diejek teman sekelas. Sebagai respons perlindungan diri, siswa mengembangkan sikap defensif dan penutupan diri, yang dalam kajian psikologi merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*).

Peran sekolah, khususnya layanan Bimbingan dan Konseling (BK), menjadi sangat krusial dalam menjembatani kesenjangan ini. Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, layanan BK bertujuan membantu siswa mengembangkan potensi diri dan mengatasi hambatan belajar maupun pribadi-sosial. Namun, kajian terdahulu mayoritas masih berfokus pada aspek pedagogis atau kemampuan linguistik semata, seperti penelitian Harahap (2024) mengenai metode mengajar atau studi Lestari (2025) mengenai kendala dialek, dan belum banyak yang mendalami peran intervensi psikologis BK terhadap keberanian berkomunikasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana pendampingan BK mampu

mengubah sikap siswa dari yang resisten menjadi percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran pendampingan bimbingan dan konseling terhadap kepercayaan diri siswa berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Utama Medan pada 2 Mei 2026, dengan subjek berupa guru BK, guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII yang kurang percaya diri berbahasa formal, yang dipilih secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung perilaku siswa, wawancara mendalam dan fleksibel, serta pengumpulan dokumen pendukung. Seluruh data dianalisis melalui tahap pemilihan dan penyederhanaan data, penyajian dalam bentuk uraian, hingga penarikan kesimpulan yang diverifikasi kebenarannya. Keabsahan hasil penelitian dijamin dengan pemeriksaan silang data, penjelasan rinci konteks penelitian, konsistensi proses, dan memastikan hasil diperoleh dari data lapangan, bukan pendapat pribadi peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap 20 siswa kelas VII, mayoritas siswa sudah mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia meski masih bercampur dengan dialek daerah, namun ditemukan satu siswa yang mengalami kesulitan besar karena kebiasaan eksklusif berbahasa daerah di lingkungan keluarga, sehingga cenderung pasif, menghindari interaksi, dan prestasi belajarnya tertinggal. Sikap keras kepala dan penolakan saat didorong berbicara ternyata bukan bentuk kenakalan, melainkan mekanisme pertahanan diri untuk menutupi rasa malu dan ketakutan salah berucap akibat rasa tidak percaya diri dan merasa identitas bahasanya terancam. Menanggapi hal ini, sekolah menerapkan program literasi secara merata bagi seluruh siswa agar siswa yang bermasalah tidak merasa dikucilkan, sementara guru BK memberikan pendampingan berupa motivasi, pendekatan pribadi, dan latihan bertahap, serta menjalin kerja sama erat dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyelaraskan penanganan, di mana guru mata pelajaran berfokus pada materi kebahasaan dan guru BK

menangani kesiapan mental siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara kemampuan berbahasa dengan partisipasi aktif siswa, serta membuktikan bahwa pendekatan inklusif dan kolaborasi antarguru sangat efektif mereduksi beban psikologis siswa. Hal ini sesuai dengan teori kecemasan komunikasi yang menyatakan bahwa hambatan berbicara lebih banyak bersumber dari faktor emosional daripada sekadar keterbatasan kosakata, dan pendekatan humanistik yang diterapkan BK mampu mengubah pandangan siswa sehingga Bahasa Indonesia dianggap sebagai aset tambahan tanpa harus meninggalkan budaya asalnya. Keberhasilan penanganan ini menegaskan bahwa peran BK sangat vital dalam mendukung prestasi akademik, sebab ketika hambatan emosional teratasi, siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan lebih lancar dan berani berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia di SMP Swasta Utama Medan bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata, melainkan merupakan manifestasi dari kecemasan berkomunikasi dan dominasi kebiasaan berbahasa daerah yang memicu mekanisme pertahanan diri berupa sikap keras kepala, penolakan, dan penutupan diri sebagai bentuk perlindungan harga diri. Pendampingan bimbingan dan konseling yang diterapkan dengan pendekatan humanistik terbukti sangat efektif dalam membantu siswa mengurangi kecemasan, mengubah persepsi negatif terhadap Bahasa Indonesia, serta membangun kembali rasa percaya diri dan keberanian untuk berekspresi. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada adanya kolaborasi yang sinergis antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dukungan kebijakan sekolah melalui program literasi inklusif yang mampu memadukan penguasaan aspek teknis kebahasaan dengan pendekatan psikologis yang tetap menghargai latar belakang budaya siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi diri siswa secara menyeluruh.

5. SARAN

1. Bagian Bagi Sekolah: Perlu menyusun kebijakan literasi inklusif yang terstruktur, yang mengakui bahasa daerah sebagai kekayaan budaya sekaligus memfasilitasi

transisi ke Bahasa Indonesia baku. Memperkuat posisi guru BK sebagai mitra strategis dalam keberhasilan akademik siswa, bukan hanya penegak aturan.

2. Bagi Guru BK: Mengembangkan metode konseling kelompok, pelatihan asertivitas, dan teknik systematic desensitization. Meningkatkan kepekaan budaya agar pendekatan yang dilakukan tidak melukai identitas asal siswa, dan fokus mengubah ketakutan menjadi motivasi.
3. Bagi Guru Bahasa Indonesia: Mengubah orientasi pembelajaran dari sekadar ketepatan tata bahasa menjadi keberanian berekspresi. Menciptakan suasana kelas yang aman dan bebas dari stigma kesalahan, serta berkolaborasi aktif dengan BK dalam merancang materi pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- ANINDA HEMALIA, P. U. T. R. I. (2026). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Komunikasi (Communication Apprehension) pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
- Assa'adah, S. A. C., Yulianto, A. N., Rahayu, A. D., Rahmasari, A. P., & Sekarani, T. A. (2025). Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 2689â-2698.
- McCroskey, J. C. (1977). Oral communication apprehension: A summary of recent theory and research. *Human Communication Research*, 4(1), 78-96.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1977.tb00599.x>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Nurhasanah, R., & Irman. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1).
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

***PERAN PENDAMPINGAN BK TERHADAP KEPERCAYAAN SISWA DALAM BERKOMUNIKASI
DIKELAS DENGAN MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA DI SMP SWASTA
UTAMA MEDAN***

- Rahmaniyah, Z. A., & Setiana, W. (2024). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 12(2), 223–242.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis penggunaan bahasa daerah dan lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131-139.
- Yulianti, E., Sahredin, S., Marlina, L., & Rayhan, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 41-49.
- Zalukhu, C. A. N., Lature, Y., Zentrato, H., Maru'ao, E. F., Halawa, S., & Harefa, N. A. J. (2024). Analisis Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Daerah dengan Kesalahan Bahasa Indonesia Terhadap Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4684-4688. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1644>